

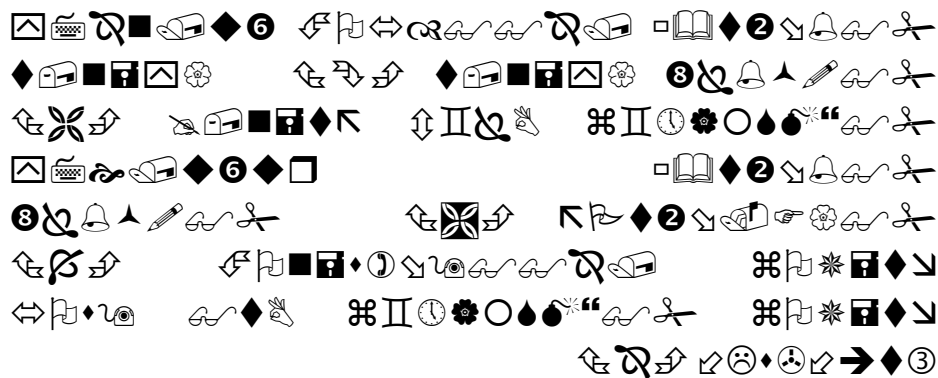
BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran Al Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah seperti shalat dan berdoa.

Menurut kamus Umum bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata dasar mampu, sedangkan mampu adalah kuasa, berada atau kaya. Sehingga kemampuan mempunyai maksud kesanggupan, kecakapan, dan kekayaan. Wahyu pertama yang disampaikan kepada nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al Alaq ayat 1 – 5:



Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan

Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca), 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang di baca. Dalam hal membaca tulisan, seseorang harus mengenal terlebih dahulu lambang-lambang yang akan dibacanya yaitu dalam bentuk huruf-huruf. Setiap huruf sebagai suatu lambang dalam pengajarannya atau pelafalannya juga menuruti kaidah-kaidah tertentu.³

Kemampuan membaca AlQur'an merupakan suatu kesanggupan ataukecakapan dalam kegiatan memahami bahasa tulis dengan melafalkan huruf- huruf Al Qur'an yang membentuk kalimat-kalimat yang dilihat dengan baik dan benar. Semua manusia tidak lahir sempurna, bahwa ada beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pengertian anak dengan berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan, yaitu : cacat jasmani, penglihatan, pendengaran, atau cacat mental.

Sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna sebab kecerdasan adalah satu satunya pembeda yang menjadi pembeda antara manusia dan makhluk yang lainnya. Anak berkelainan mental atau tunagrahita yaitu anak yang diidentifikasi sehingga untuk mengerjakan tugas perkembangannya memerlukan bantuan dan

²Al Qur'an dan terjemahannya, 2004. Hlm 597

³Retno Kartini, 2010. *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Quran Pada Siswa SMP*

atau layanan secara khusus, termasuk kebutuhan program pendidikan dan bimbingan.⁴

Satmoko Budi Santoso mengklasifikasikan anak tunagrahita berdasarkan pada tingkatan IQ (intelligen quotient). Tunagrahita ringan atau mampu didik (IQ = 51-70), tunagrahita sedang atau mampu latih (IQ = 36-50), tunagrahita berat (IQ = 20-35), dan tunagrhaita sangat berat (IQ di bawah 20). Di Dalam penelitian ini obyek yang ingin diteliti adalah anak tunagrahita dengan klasifikasi tunagrahita ringan atau mampu didik. Anak tunagrahita ringan masih mempunyai kemampuan didik antaranya membaca, menulis, mengeja dan juga berhitung meskipun hasilnya tidak bisa maksimal seperti anak normal.⁵

Berdasarkan tuntutan Kurikulum SDLB C Depdikbud bahwa anak tunagrahita ringan seharusnya sudah bisa Membaca huruf Al Qur'an tunggal pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB.⁶ Kurikulum SDLB C disini ditujukan kepada anak-anak tunagrahita ringan atau anak yang masih mampu didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan dasar peletak ilmu keagamaan bagi siswa. Tolok ukur ideal dari kemampuan membaca Al Qur'an adalah siswa bisa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar makhrojnya.

Kemampuan siswa yang masih kurang dalam membaca huruf hijaiyah merupakan pertanda yang tidak baik dalam pembelajaran. Siswa membutuhkan proses belajar yang menarik dan tidak menjenuhkan, yang dapat mengembangkan kreatifitas berpikirnya dalam menulis huruf hijaiyah. Pada

⁴MohammadEfendi, *PengantarPsikopaedagogikAnakBerkebutuhan*. 2006.

⁵Satmoko Budi Santoso. *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak ...?*. (Yogyakarta: Diva Press. 2010)h.30

⁶ Kurikulum SDLB C Depdikbud 2014:17

kenyataannya ketika peneliti melakukan observasi serta wawancara, kemampuan membaca Al Qur'an anak-anak tunagrahita di SLB ABCD Tunas Pembangunan I Nogosari ternyata masih rendah hal ini ditandai dengan tidak tercapainya nilai KKM sebesar 60 dalam materi PAI pada sub pokok bahasan Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah sedangkan nilai rata-rata mereka sebesar 56.

Berdasarkan wawancara kepada guru PAI di SLB ABCD Tunas Pembangunan I Nogosari pada tanggal 28 Januari 2019. Guru PAI dalam mengajarkan membaca Al Qur'an hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh di papan tulis kemudian siswa diminta untuk menyalin di buku tulis masing-masing sehingga proses pembelajaran dirasa sangat membosankan bagi siswa. Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar siswa dan rasa bosan mereka yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Pada sekolah tersebut guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga peneliti mencoba melakukan eksperimen dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan media *Audio Visual* yang berupa aplikasi Qur'aan Interaktif.

Media yang menarik juga akan meningkatkan perhatian mereka saat diberi pelajaran oleh gurunya. Selain membutuhkan media pembelajaran yang menarik, anak tunagrahita juga membutuhkan banyak pengulangan dan latihan yang rutin agar tercapai suatu pemahaman materi yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini didukung Dengan hasil penelitian yang dilakukan Syarifah Hidayati dkk dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa macromedia flash player dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunagrahita

ringan. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah rendah. Hal tersebut terlihat pada kondisi awal anak mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah dan dalam membacanya juga anak tidak bisa membaca huruf hijaiyah dengan lafal yang baik dan benarsaat pembelajaran PAI tentang membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan iqra⁷ yang membutuhkan waktu yang lama karena harus menyelesaikan enam buku iqra⁷ sehingga hasilnya belum optimal.

Menurut Azhar Arsyad bahwa selain membangkitkan motivasi dan semangat siswa ketika mengikuti pembelajaran, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajikan data yang menarik dan terpercaya.⁷ Penggunaan media *Audio Visual* merupakan salah satu cara yang sesuai untuk membuat anak merasa senang dan aktif dalam pembelajaran. Penerapan media *Audio Visual* memungkinkan membantu dalam proses belajar mengajar karena selain dapat menarik minat siswa, media yang tepat dan sesuai akan mempermudah siswa dalam memahami serta menerima materi yang disampaikan.

Melihat fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh media *Audio Visual* terhadap kemampuan membaca Al Qur'an dengan judul, "Penerapan Media *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Anak Tunagrahita di SLB ABCD Tunas Pembangunan I Nogosari Tahun Pelajaran 2018/2019"

⁷ Azhar Arsyad. *Media pembelajaran*, (PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2002.)h.16

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan diatas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian yaitu, bagaimana penerapan media *Audio Visual* terhadap kemampuan membaca Al Qur'an Anak Tunagrahita kelas 7 di SLB ABCD TP 1 Nogosari Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan media *Audio Visual* terhadap kemampuan membaca Al Qur'an Anak Tunagrahita di SLB ABCD TP 1 Nogosari tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan berguna, baik yang bersifat teori maupun yang bersifat praktis bagi pembaca:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai penerapan media *Audio Visual* terhadap kemampuan membaca tunagrahita kelas 7 di SLB ABCD TP 1 Nogosari tahun pelajaran 2018/2019. Dan sebagai dasar pijakan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang bermanfaat bagi :

- a. Para guru didalam menggunakan media pendidikan dengan baik agar nantinya siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.
- b. Para guru mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan atau yang telah digunakan
- c. Bagi sekolah agar hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan modal pengembangan media pembelajaran.
- d. Bagi anak agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan adanya penggunaan media pendidikan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dan informasi dari kehidupan nyata dan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memecahkan masalah di masyarakat.⁷

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian kualitaitaif. Penelitian ini berusaha untuk menelaah dan mengetahui fenomena-fenomena yang dialami subyek penelitian dengan menggunakan

⁷ Moh Ali, Istanto, Ma'arif Jamuin, Zaenal Abidin, Azaki Khoirudin, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: FAI UMS, 2018), 21.

metode pengumpulan data. Sumber Data dan Penentuan Subjek⁸

2. Sumber Data dan Penentuan Subyek Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian kualitatif didapatkan dari orang yang paling mengetahui tentang permasalahan yang dibahas.⁹ Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer adalah Guru PAI di SLB ABCD TP 1 Nogosari, Murid Tunagrahita di SLB ABCD TP 1 Nogosari.

Subyek utama pada penelitian ini adalah Guru PAI karena Guru PAI yang memiliki tanggung penuh untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dan materi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan murid tunagrahita juga dijadikan subjek untuk pendukung data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di dapat oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

a. Metode observasi

Observasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui mengamati, mencermati, serta merekam baik dilakukan secara langsung ataupun secara tidak langsung, disertai dengan mencatat mengenai hasil dari pengamatan secara sistematis.¹⁰

Metode observasi partisipan yang digunakan sebagai alat pengumpulan

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

⁹ Lihat pada buku Prof. Dr. Sugiyono, *CARA MUDAH MENYUSUN SKRIPSI, TESIS DAN DISERTASI*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 288.

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 231.

data adalah untuk mengamati dan mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹¹

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode tanya jawab secara lisan dan langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu dengan yang lain saling menatap muka.¹² Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Adapun wawancara ini ditunjukkan kepada guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang hasil belajar peserta didik Sekolah Luar Biasa dan wawancara ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, yang mana untuk mendapatkan profil sekolah.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2013) h. 125

¹² Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, hlm. 88.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dipakai untuk mengumpulkan dan memperoleh data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan dokumen.¹³ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dll. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Pada teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Karena metode ini digunakan dalam memperoleh informasi terkait tentang kemampuan pendidikan agama Islam yang di pelajari di sekolah luar biasa (SLB) ABCD TP 1 Nogosari.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

a. Reduksi data

Dalam penelitian ini reduksi data dibutuhkan untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, menghilangkan yang tidak penting, dan

¹³Lukman hakim, *Metodologi Penelitian*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 101-103.

¹⁴Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016),h329

mengorganisasikan data yang diperoleh kesimpulan mengenai penerapan *audio visual* terhadap kemampuan membaca Al - Qur'an anak tunagrahita.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan menggunakan penjelasan singkat, bagan, hubungan antart kategori, dan sejenisnya. Dengan dilakukannya penyajian data, maka dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dalam penelitian, melakukan perencanaan kerja berikutnya berdasar apa yang sudah difahami dari penelitian tersebut.¹⁵

c. Verifikasi (Penerikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam data kualitatif mungkin mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, akan tetapi bisa juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwasannya permasalahan dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian lapangan.

Penyajian data mengenai penerapan media audio visual terhadap kemampuan membaca Al - Qur'an akan di analisis secara kritis agar dapat

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2010), 249.

membentuksuatu konsep penerapan media audio visual terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak tunagrahita.¹⁶

5. Keabsahan data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.¹⁷ Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan teknik dan triangulasi dengan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.¹⁹ Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁰ peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

¹⁶ Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1997) hlm 16-19.

¹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 326-332.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2010), 330.

¹⁹ *Ibid*, 330.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...330.